

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Studi ini mempergunakan teknik kuantitatif, ialah pendekatan penelitian didasarkan pada teori positivis selaras dengan pendapat Sugiyono (2017:17). Alat penelitian dipergunakan untuk mengumpulkan data dari sebuah populasi atau sampel khusus, yang kemudian diperiksa secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian mempergunakan teknik survei. Tidak hanya itu, analisis data juga ialah cara untuk mengevaluasi teori-teori yang menghubungkan variabel-variabel yang diteliti. Para peneliti pada penelitian mempergunakan SPSS 29 untuk menganalisis data.

B. Tahapan Penelitian

1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada Karyawan Dinas Sosial Kota Metro yang beralamat di Kelurahan Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro Provinsi Lampung.

2. Populasi

Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan benda atau orang yang memiliki sifat-sifat yang sama yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari karena sifat-sifat uniknya. Partisipan dalam penelitian ialah orang-orang yang bekerja pada perusahaan dimaksud Dinsos Kota Metro, yang berjumlah 43 orang berlandaskan data yang diperoleh dari pihak Dinsos Kota Metro.

3. Sampel

Sugiyono (2017:81) menguraikan bahwasanya Baik ukuran maupun komposisi populasi tercermin dalam sampel. Dalam konteks penelitian, sampel terdiri dari semua anggota populasi yang akan dipergunakan, yakni 43 karyawan Dinas Sosial.

C. Definisi Variabel dan Oprasional Variabel

Segala sesuatu yang peneliti pilih untuk diteliti guna mengumpulkan fakta krusial dan menarik kesimpulan dianggap sebagai variabel, menurut Sugiyono (2017:38). Penelitian ini terutama menggunakan dua jenis variabel: independen dan dependen. Variabel terikat yang diwakili oleh (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yang menyebabkan terjadinya hal tersebut. Suatu variabel bebas yang

dilambangkan dengan Y, mempengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas yang lain, yaitu variabel terikat yang dilambangkan dengan X.

Dalam kerangka penelitian, ada dua *independent variable*: Budaya Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Lingkungan Kerja (X3), serta Kinerja Karyawan (Y) sebagai *dependent variable*, dan Gaya Kepemimpinan sebagai Variabel Moderasi (Z). Berikut ialah definisi konseptual dan operasional dari setiap variabel dimaksud.

1. Variabel Budaya Kerja (X1)

a. Definisi Konseptual

Budaya kerja ialah sebuah konsep yang di dalamnya mengatur kepercayaan, proses berpikir, dan perilaku karyawan yang berlandaskan pada ideologi dan prinsip sebuah perusahaan berupa sikap bagi pekerjaan, perilaku pada waktu bekerja dan disiplin kerja.

b. Definisi Operasional

Budaya kerja ialah sebuah konsep yang di dalamnya mengatur kepercayaan, proses berpikir, dan perilaku karyawan yang berlandaskan pada ideologi dan prinsip sebuah perusahaan berupa sikap bagi pekerjaan, perilaku pada waktu bekerja dan disiplin kerja. Dapat diukur dengan Kuisisioner yang akan diberikan kepada karyawan Dinsos Kota Metro

2. Variabel Motivasi Kerja (X2)

a. Definisi Konseptual

Motivasi kerja merujuk pada dorongan psikologis yang mempengaruhi arah perilaku seseorang dalam organisasi serta taraf usahanya serta gigih dalam menghadapi sebuah masalah yang dapat diuraikan dari sebagian faktor seperti, hasrat, penghargaan atas diri dan lingkungan yang menarik. Dapat diukur dengan Kuisisioner yang akan diberikan kepada karyawan Dinsos Kota Metro

b. Definisi Operasional

Motivasi kerja merujuk pada dorongan psikologis yang mempengaruhi arah perilaku seseorang dalam organisasi serta taraf usahanya serta gigih dalam menghadapi sebuah masalah yang dapat diuraikan dari sebagian faktor seperti, Hasrat, penghargaan atas diri dan lingkungan yang menarik. Dapat diukur dengan Kuisisioner yang akan diberikan kepada karyawan Dinsos Kota Metro.

3. Variabel Lingkungan Kerja (X3)

a. Definisi Konseptual

Lingkungan kerja mencakup aspek faktor tempat kerja (fisik, sosial, dan psikologis) yang mempengaruhi efisiensi dan output pekerja serta faktor-faktor yang memengaruhi mereka dalam menjalankan tugasnya serta dapat dijelaskan dalam sebagian faktor seperti, penerangan, udara, kebisingan, dan kebersihan.

b. Definisi Operasional

Lingkungan kerja mencakup aspek faktor yang berpengaruh pada kinerja dan output perusahaan, termasuk aspek fisik, sosial, dan psikologis serta faktor-faktor yang memengaruhi mereka dalam menjalankan tugasnya serta dapat dijelaskan dalam sebagian faktor seperti, penerangan, udara, kebisingan, dan kebersihan. Dapat diukur dengan Kuisisioner yang akan diberikan kepada karyawan Dinsos kota Metro.

4. Variabel Kinerja (Y)

a. Definisi Konseptual

Kinerja ialah apa yang terjadi ketika para manajer dan pekerja di sektor publik dan komersial melaksanakan serangkaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang ditetapkan oleh sebuah lembaga untuk mewujudkan tujuan dimaksud. Kinerja ini bisa dijelaskan melalui sebagian faktor, seperti taraf, jumlah produksi, efisiensi waktu, dan potensi berkolaborasi dengan rekan kerja.

b. Definisi Operasional

Kinerja ialah produk akhir dari rencana strategis organisasi, yang dilaksanakan oleh manajer dan pekerja sektor publik dan swasta untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Hasil di ini bisa dijelaskan melalui sebagian faktor, seperti taraf, jumlah produksi, efisiensi waktu, dan potensi berkolaborasi dengan rekan kerja. Dapat diukur dengan Kuisisioner yang akan diberikan kepada karyawan Dinsos kota Metro.

5. Variabel Gaya Kepemimpinan (Z)

a. Definisi Konseptual

Gaya kepemimpinan melibatkan pengarahan, pengaruh, motivasi, dan pengendalian anggota tim agar bekerja dengan sukarela dan sengaja mencapai tujuan. Sifat, Kebiasaan, Temperamen, Karakter, dan Kepribadian membuktikan gaya kepemimpinan.

b. Definisi Operasional

Bagian penting dari gaya pemimpin yang efektif adalah kemampuannya untuk menginspirasi anggota timnya agar mau dan dengan sengaja bekerja sama untuk lebih dekat dengan tujuan yang baru ditetapkan. Indikator gaya kepemimpinan mencakup sikap, rutinitas, kepribadian, karakter, dan watak memungkinkan untuk membedakan gaya kepemimpinan. Staf Dinas Sosial Kota Metro akan diminta mengisi survei untuk mengukurnya.

Table 4. Kisi-kisi Instrumen Kuisisioner

Variabel	Indikator	No Kuisisioner
Budaya Kerja (X1)	1. Sikap bagi pekerjaan	1,2,3,4,5,6,7,8,
	2. Perilaku pada waktu bekerja	9,10,11,12,13,14
	3. Displin kerja	15,16,17,18,19,20
Motivasi Kerja (X2)	1. Hasrat untuk melakukan kegiatan	1,2,3,4,5,6
	2. Harapan dan cita-cita	7,8, 9,10,11,
	3. Penghargaan atas diri	12,13,14,15,16,
	4. Lingkungan yang menarik	17,18,19,20
Lingkungan Kerja (X3)	1. Penerangan	1,2,3,4,5
	2. Udara	6,7,8,9,10
	3. Kebisingan	11,12,13,14,15
	4. Kebersihan	16,17,18,19,20
Kinerja Karyawan (Y)	1. Kualitas	1,2,3,4,5,
	2. Kuantitas	6, 7,8, 9,10,
	3. Penggunaan waktu dalam kerja	11, 12,13,14,15,
	4. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja	16, 17,18,19,20
Gaya Kepemimpinan (Z)	1. Partisipatif	1,2,3, 4
	2. Direktif	5,6,7,8
	3. Suportif	9,10, 11, 12
	4. Orientasi pada prestasi	13, 14,15,16
	5. Konsultatif	17,18,19,20

D. Teknik Pengumpulan Data

Studi ini mengandalkan terutama, informasi yang dikumpulkan dari masyarakat itu sendiri; yakni data primer. Kutipan dikumpulkan melalui pengiriman survei ke karyawan Dinsos Kota Metro. Metode penghimpunan data ini mencakup:

1. Wawancara

Penjelasan Sugiyono (2017:194), ketika melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi topik yang akan dieksplorasi, peneliti seringkali mempergunakan Teknik penghimpunan data meliputi wawancara. Hal ini terutama berlaku ketika responden berjumlah sedikit serta peneliti ingin menggali secara detail masing-masing responden.

2. Riset Kepustakaan

Penelitian perpustakaan dilakukan dengan mempergunakan prosedur dokumentasi, yang mencakup penghimpunan dan analisis informasi dari publikasi ilmiah dan sastra terkait.

3. Kuesioner

Penggunaan kuesioner sebagai untuk mengumpulkan informasi, peneliti sering mempergunakan kuesioner atau bentuk lain yang meminta partisipan menuliskan pemikiran dan pendapatnya. Merujuk Sugiyono (2017:142), Salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari masyarakat ialah dengan mempergunakan kuesioner, yang terdiri dari pertanyaan tertulis yang ditanyakan kepada masyarakat. Penelitian mensurvei pegawai Dinsos Kota Metro mempergunakan survei Google Forms yang disebarluaskan mempergunakan aplikasi pesan WhatsApp.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti mempergunakan metode pengukuran mempergunakan kuesioner berlandaskan skala likert. Salah satu cara untuk mengukur perasaan masyarakat bagi sebuah isu atau peristiwa sosial ialah dengan mempergunakan skala Likert.

Penggunaan skala ini dimaksudkan untuk mengelompokkan variabel yang akan diukur, sehingga analisis data dapat dilakukan dengan tepat dan langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian tidak terpengaruh. Prinsip skala Likert ialah menetapkan posisi seorang individu yang perasaannya bagi sebuah objek sikap berada pada spektrum dari pesimistis hingga optimis. Pengukuran mempergunakan skala ini dilakukan dengan mempergunakan tabel meliputi:

Table 5. Nilai dan Kategori Jawab Kuesioner Skala Likert

Nilai	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Tidak setuju
1	Sangat Tidak Setuju

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Prasyarat Instrumen

Tergantung pada berapa banyak variabel yang ingin diamati, instrumen penelitian dipergunakan dalam memastikan nilai variabel dimaksud. Misalnya, apabila terdapat empat variabel penelitian, maka akan dipergunakan empat instrumen penelitian. Beberapa instrumen mungkin sudah tersedia, tetapi sebagian di antaranya perlu dibuat oleh peneliti sendiri. Hal ini karena pengukuran dilakukan dengan mempergunakan instrumen penelitian. Penting untuk memiliki skala pada setiap instrumen untuk mendapatkan data kuantitatif yang akurat.

a. Uji Validitas

Penjelasan Sugiyono (2017:121), Sejauh mana data peneliti cocok dengan keadaan sebenarnya dari item yang diamati disebut validitas. Validitas sebuah item ditentukan dengan membandingkan skornya dengan jumlah skor item lainnya; prosedur ini dapat diungkapkan antara lain:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien Korelasi

n = Jumlah Responden Uji Coba

X = Skor Tiap Item

Y = Skor Seluruh Item Responden Uji Coba

Disarankan untuk melakukan pengujian validitas pada tiap pertanyaan dalam instrumen penelitian. Dalam hal ini, perbandingan dilakukan diantaranya nilai yang dihitung (rhitung) dan nilai pada tabel referensi (rtabel), dengan derajat

kebebasan (df) yang ditentukan oleh jumlah responden (n) dan jumlah variabel (k), dengan ambang batas $\alpha = 5\%$. Pertanyaan yang salah ialah pertanyaan yang nilai rhitungnya lebih kecil dari nilai rtabelnya. Sebaliknya, query dianggap asli apabila nilai rhitung melebihi nilai rtabel.

b. Uji Realibitas

Ghozali (2018:45) menguraikan bahwasanya reliabilitas ialah perangkat guna menilai seberapa konsisten kuesioner dianggap reliabel ketika jawaban yang disampaikan oleh responden pada pertanyaan kuesioner tetap sama dari satu siklus ke siklus berikutnya. Penelitian mempergunakan teknik penilaian ketergantungan Satu Slot, yang melibatkan pengambilan pengukuran tunggal dan kemudian membandingkan temuannya dengan temuan dari pertanyaan lain atau dengan hubungan antara jawaban dengan pertanyaan lain. Pengujian statistik Cronbach Alpha (α) dapat dipergunakan untuk mengetahui reliabilitas pada software statistik SPSS. Dengan ambang reliabilitas minimal $\geq 0,6$ maka nilai reliabilitas ditunjukkan sebagai koefisien alpha Cronbach. Keandalan kuesioner dan potensinya untuk dipergunakan kembali sebagai alat penelitian ditentukan oleh terpenuhi atau tidaknya kriteria dimaksud. Reliabilitas tes format esai dapat ditentukan dengan mempergunakan Cronbach's alpha., yang dirumuskan antara lain:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien Reabilitas Alpha

k = Jumlah Item Pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah Variabel Butir

$\sigma^2 t$ = Varian Total

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menjelaskan bahwasanya pengujian normalitas menentukan variabel residual atau role-cu dari model regresi secara teratur didistribusikan. Untuk menjamin data mengikuti distribusi normal, tes normalitas harus dijalankan pada data kuesioner dari responden. Analisis pengujian statistik dan analisis grafik dapat dipergunakan untuk memastikan apakah residu

mengikuti distribusi normal. Salah satu metode untuk memeriksa kenormalan ialah Chi-Square Goodness of Fit.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

Keterangan :

O_i : Frekuensi observasi pada kelas atau interval i

E_i : Frekuensi yang diharapkan pada kelas i didasarkan pada distribusi hipotesis, yakni distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuannya menguji adanya ikatan linear diantaranya dua variabel yang dimaksud. Apabila sebuah ikatan linier, maka ia mengikuti garis lurus. Hubungan garis lurus diantaranya *independent variable* dan *dependent variable* penelitian ialah apa yang coba dibangun oleh tes ini. Saat melakukan studi regresi atau korelasi, Uji Linearitas dapat mengungkapkan apakah ikatan antar variabel linier secara berarti atau tidak.

$$F - \text{hitung} = \frac{RJK_{tc}}{RJK_{TC}}$$

RJK_{tc} : Rata – Rata Jumlah Kuadrat tuna cocok

RJK_e : Rata – Rata jumlah Kuadrat Error

Dasar untuk keputusan yang diambil dalam pengujian linieritas antara lain:

- 1) Apabila *probability value* > 0,05, sehingga pengaruh variabel X dan Y dianggap linier.
- 2) Apabila *probability value* > 0,05, maka pengaruh diantaranya variabel X dan Y dianggap tidak linier.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Dengan menggunakan pengujian t, seseorang bisa menentukan kepentingan relatif setiap variabel independen dalam menjelaskan hubungan kedua variabel (Ghozali, 2018, 152–153). Apabila $t_{\text{hitung}} < 0,05$ atau $> t_{\text{tabel}}$ sehingga dikatakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Mencari tahu apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel

dependen (Y) signifikan secara statistik adalah inti dari pengujian T. Sambil menentukan pilihan:

- 1) Apabila nilai signifikansi (sig) sama dengan atau $> 0,05$ dan koefisien beta bernilai positif, sehingga hipotesis dimaksud terbukti.
- 2) Apabila nilai signifikansi (sig) $>$ dari $0,05$ dan koefisien beta bernilai negatif, sehingga hipotesis dimaksud tidak dapat diterima.

b. Uji Model MRA (Moderated Regression Analysis)

Saat melakukan penelitian bagi variabel moderasi, mendasar untuk memasukkan semua faktor yang dapat mempengaruhi kekuatan korelasi diantaranya *independent variable* dan dependen. Kekuatan ikatan diantaranya *independent variable* dan dependen dapat ditingkatkan atau dikurangi oleh faktor-faktor yang memoderasi. Untuk menguji teori mengenai fenomena dimaksud, peneliti menerapkan Metode Analisis Regresi dengan Variabel Moderating (MRA).

Penjelasan Ghozali (2018), MRA untuk menilai dampak faktor-faktor moderating sambil menjaga sampel penelitian tetap utuh. Memasukkan faktor-faktor moderasi ke dalam persamaan regresi ialah komponen kunci dari pendekatan ini. Di sini, persamaan regresi yang mencakup interaksi diantaranya banyak *independent variable* dipergunakan untuk menerapkan regresi linier. Berikut model persamaan regresi yang semestinya diuji:

1) Model Moderasi I

$$Y = a + b_1x_1 + b_1 (X_1 * Z) + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b1 = Koefisien Korelasi variabel Budaya Kerja

X1 = Budaya Kerja

Z = Gaya Kepemimpinan

e = Error

2) Model Moderasi II

$$Y = a + b_2X_2 + b_2 (X_2 * Z) + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b₂ = Koefisien korelasi variabel Motivasi Kerja

X_2 = Motivasi Kerja

Z = Gaya Kepemimpinan

e = Error

3) Model Moderasi III

$$Y = a + b_3X_3 + b_3(X_3 * Z) + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_3 = Koefisien korelasi variabel Lingkungan Kerja

X_3 = Lingkungan Kerja

Z = Gaya Kepemimpinan

e = Error